

Ketepatan Tendangan Penalti Pemain Futsal Pria SMP Islam Al-Falah Jambi

Roni Pratama Subari¹, Ilham², Anggel Hardi Yanto³

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, FKIP Universitas Jambi. Indonesia

Correspondence author : ronipratama197@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan tendangan penalti pemain futsal SMP Islam Al-Falah Jambi. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pemain futsal pria SMP Islam Al-Falah Jambi yang berjumlah 20 Pemain. Pengambilan sampel dilakukan dengan *total sampling*, sehingga jumlah populasi 20 siswa diambil semua untuk menjadi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan pengukuran. Metode yang digunakan adalah metode penelitian survei dengan tes tendangan penalti. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketepatan tendangan penalti pemain futsal SMP Islam Al-Falah Jambi dalam kategori cukup sebanyak 17 orang dengan persentase 85%, sedangkan kategori rendah sebanyak 3 orang dengan persentase 17%. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, yaitu 23.4 ketepatan tendangan penalti pemain futsal pria SMP Islam Al-Falah Jambi dalam kategori “cukup”.

Kata Kunci: Ketepatan, Tendangan Penalti

Accuracy of Penalty Kicks of Men's Futsal Players Al-Falah Jambi Islamic Junior High School

ABSTRACT

This study aims to determine the accuracy of penalty kicks for futsal players at SMP Islam Al-Falah Jambi. This type of research is descriptive quantitative. The population in this study was a male futsal player at Al-Falah Jambi Islamic Junior High School who was 20 players. Sampling was carried out with a total sampling, so that a population of 20 students were taken all to be a research sample. The data collection techniques used are tests and measurements. The method used is a survey research method with a penalty kick test. Data analysis uses descriptive statistics in the form of percentages. The results showed that the level of accuracy of penalty kicks for futsal players at SMP Islam Al-Falah Jambi in the category was sufficient as many as 17 people with a percentage of 85%, while the low category was 3 people with a percentage of 17%. Based on the average score obtained, which is 23.4 the accuracy of the penalty kick of the male futsal player of SMP Islam Al-Falah Jambi in the "enough" category.

Keywords: Accuracy, Penalty Kick

PENDAHULUAN

Futsal merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang digemari oleh masyarakat. Popularitas futsal tidak saja dikenal sebagai olahraga prestasi, namun juga kerap kali sebagai olahraga kesehatan atau rekreasi. Futsal menjadi olahraga yang

praktis dan murah bagi masyarakat karena banyaknya sarana dan prasarana futsal sekarang ini dan dapat menjadi ajang bermain serta berkompetisi bagi pemainnya.

Dalam olahraga futsal, kompetisi atau kejuaraan diantaranya menggunakan sistem gugur yang tentunya untuk menentukan suatu kemenangan. Tak terhindarkan menggunakan adu penalti dalam suatu pertandingan terhadap hukuman penalti, maka dari itu suatu tendangan penalti merupakan tendangan yang sangat penting untuk menentukan gol untuk menentukan suatu kemenangan. Banyaknya pertandingan dengan sistem gugur menggunakan adu penalti untuk memutuskan hasil dari suatu pertandingan bila angka kedua pihak masih seimbang pada akhir dari perpanjangan waktu. Adu penalti biasanya menuntut lima pemain dari masing-masing tim untuk melakukan tendangan penalti secara bergantian dan jika angka masih seimbang pada akhir dari 10 kali tendangan tersebut, lebih banyak pemain lagi, masing-masing dari setiap tim, melanjutkan sampai ada seseorang pemenang. Meskipun dianggap kejam pada pemain-pemain, adu penalti sepenuhnya merupakan pertunjukan dan banyak orang percaya hal itu merupakan suatu cara yang lebih adil dalam menentukan hasil dari pertandingan melemparkan dadu atau uang logam (Clive Gifford, 2002:59).

Kemampuan dalam hal menendang tendangan penalti mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain Futsal, tidak terkecuali untuk penjaga gawang, dikarenakan tendangan penalti bisa memegang peranan penting dalam menentukan menang atau kalahnya suatu pertandingan. Jika tendangan penalti dilakukan dengan baik, maka kemungkinan terjadinya gol akan semakin besar. Ada 2 tipe tendangan penalti: Penempatan Arah (*Placer*) dan Kekuatan Tendangan (*Blaster*). Tendangan penalti dengan kekuatan tenaga menggunakan kaki pemain yang terkuat, sedangkan penempatan arah (*Placer*) dilakukan dengan menggunakan kaki yang sebaliknya. Penendang harus memperhatikan juga aspek *psikologi*. Hal ini menjadi kunci menghadapi trik penjaga gawang yang melakukan gerakan-gerakan yang sekiranya akan mengganggu konsentrasi kita.

Melihat kenyataan dilapangan, tendangan penalti masih jarang mendapat perhatian. Para pelatih biasanya lebih menekankan pada teknik dasar futsal dan kondisi fisik saja. Latihan tendangan penalti sering diabaikan, sehingga kalau menemui kejadian ini pelatih akan kesulitan menunjuk pemain yang benar-benar siap. Pelatih seharusnya memiliki latihan program khusus latihan tendangan penalti untuk dilatihkan pada pemain pemula dengan tujuan pemain merasakan dan terbiasa dengan situasi tendangan penalti dalam permainan futsal.

Futsal adalah permainan dua beregu, masing-masing regu terdiri dari lima orang pemain, termasuk salah satunya penjaga gawang. Tujuan permainan futsal sama dengan permainan sepakbola, yaitu memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan mempertahankan gawangnya agar tidak kemasukkan. Suatu regu dinyatakan menang apabila berhasil memasukkan bola ke gawang lawan lebih banyak dari pada regu lawannya, dan apabila jumlah memasukkan bola nya sama dari regu tersebut, maka permainan dinyatakan draw atau seri. Hampir seluruhnya permainan futsal dimainkan dengan tungkai/kaki kecuali penjaga gawang yang boleh memainkan bola dengan lengan/tangan di daerah gawangnya (Sucipto, 2015: 1). Menurut Mulyono (2014:3) menyatakan bahwa Kata futsal merujuk pada bahasa Spanyol yang dipisahkan menjadi futbol dan sala. Jika diartikan kedua kata yang menjadi dasar pemberian nama pada permainan ini maka Futbol berarti sepak bola atau bermain bola serta sala yang berarti ruangan. Jadi, Futsal merupakan permainan bola yang dimainkan dalam ruangan tertutup, permainan ini dapat dimainkan di ruang terbuka.

Olahraga permainan futsal seolah-olah mengalir begitu saja, karena atlet kewajiban melakukan improvisasi arahan dari pelatih ketika dalam menghadapi yang berbeda-beda, sehingga diperlukan konsentrasi dan intelegensi yang tinggi. Tiap atlet diharuskan berjuang agar selalu menguasai mengontrol bola, dan juga ditekankan agar selalu berlari dengan tempo yang tinggi, hal ini sesuai dengan pernyataan Lhaksana (2012: 4) bahwa olahraga futsal merupakan permainan dinamis dan cepat, dan transisi bola bertahan ke menyerang harus seimbang. Setiap atlet melakukan gerakan kombinasi 12 tubuh yang baik dari rotasi sepatu pemain dan permukaan lapangan futsal. Menurut Sarmiento dkk (2018: 628) analisis permainan futsal semestinya tidak hanya mencakup aksi permainan di lapangan saja, namun sebaiknya pemain futsal yang dapat dihasilkan dari lapangan khususnya pola atau strategi untuk menciptakan gol.

Menurut Tenang (2008: 24), aturan permainan futsal berbeda dengan aturan sepakbola lapangan besar. Mulai dari ukuran lapangan dan bola, jumlah pemain, hingga system pertandingan. Berikut ini penjelasan secara rinci tentang aturan permainan futsal yang mengacu pada peraturan FIFA.

Pendekatan teknik yaitu salah satu bentuk pendekatan yang dapat diterapkan pelatih untuk keperluan tertentu misalnya, kebiasaan tertentu, ketangkasan, ketepatan dan lainnya. Tujuan pendekatan ini yaitu untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis pengetahuan-pengetahuan yang telah dipelajari dan siap digunakan bila sewaktu-waktu diperlukan. Konsep model pendekatan teknik yaitu suatu bentuk pembelajaran yang umumnya sering ditemukan dalam kegiatan pembelajaran permainan, seperti halnya model pendekatan taktik. Akan tetapi, dalam pelaksanaan prosesnya, model pendekatan teknik cenderung lebih ditekankan kepada penguasaan unsur unsur teknik dasar secara terpisah-pisah. Pendekatan teknis yaitu pendekatan latihan, atau pendekatan training yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan (Supriyanto, 2017 : 44). Ciri khas dari pendekatan ini yaitu kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan gerakan ini dimaksudkan agar terjadi otomatisasi gerak. Oleh karena itu, dalam pendekatan teknis perlu disusun tata urutan pembelajaran yang baik agar siswa terlibat aktif, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal.

Menurut Soni & Saryono (2011 : 78) pendekatan taktik yaitu suatu pendekatan pengajaran yang membantu perkembangan pemahaman taktik bersama dengan pengembangan keterampilan untuk memfasilitasi dengan lebih baik permainan, pemahaman, dan kesenangan pemain terhadap permainan. Model pendekatan taktik dapat dikatakan merupakan pendekatan yang lebih menekankan kepada pembelajaran dalam bentuk aktivitas permainan. Dalam prosesnya, model pendekatan taktik lebih kepada pemberian stimulus kepada seseorang dalam hal kesadaran taktik, penampilan bermain secara kritis, dan pemahaman bermain dalam suatu permainan. Pendekatan taktik dalam pembelajaran permainan merupakan sebuah pendekatan pembelajaran menekankan pada bermain dan belajar keterampilan teknik dalam situasi bermain. Disamping itu, pendekatan taktik dalam pembelajaran permainan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengetahui dan melihat relevansi keterampilan teknik pada situasi bermain yang sesungguhnya.

Menurut Akrobinnur (2014 : 19), Ada enam faktor yang dapat membantu pemain mengembangkan kemampuan teknik dan taktik bermain futsal dengan baik.

1. Inteligensi

Futsal merupakan suatu permainan yang mengalir begitu saja tanpa adanya persiapan khusus. Artinya, seorang pemain harus melakukan improvisasi untuk menghadapi situasi yang bakal berubah dalam pertandingan. Futsal merupakan medium ideal untuk mengembangkan intelegensi sepak bola.

2. Keahlian Teknik

Futsal lebih menekankan pada kemampuan (*skill*) dibanding dengan fisik. Penguasaan bola saat menerima dan mengoper serta perubahan gerakan tubuh akan sangat berguna saat bermain bola di luar lapangan. Pemain bisa lebih matang dalam melakukan penguasaan bola dibandingkan dengan sepak bola konvensional.

3. Permainan Cepat

Dalam futsal, karena ruang gerak yang sempit, bola akan bergulir dengan cepat diantara kaki pemain. Ini akan membantu pemain untuk mengembangkan permainan cepat secara individu dan tim.

4. Total Soccer

Tidak ada pembagian posisi, tapi seluruh pemain saling membantu dan harus memiliki mental serta karakter bertahan dan menyerang. Ini membantu pemain untuk menyesuaikan dengan segala posisi sesuai tuntutan sepak bola modern dan mengatasi berbagai masalah taktik dan strategi permainan.

5. Hiburan

Futsal adalah permainan cepat dan *exciting*, ketika pemain terus bergerak ketimbang menunggu datangnya bola. Dengan kondisi lapangan futsal kecil, maka sering terjadi gol dalam jumlah banyak yang dapat dicetak atau dihasilkan oleh pemain berbeda.

6. Kemampuan Kiper

Kiper berperan aktif dan tidak hanya terpaku di bawah mistar gawang. Kiper perlu belajar memainkan bola, menjaga gawang, dan memperhatikan dengan seksama arah bola dari pojok dan mereka harus tahu juga cara berpartisipasi dalam menyerang sebagai pemain kelima.

Ketepatan adalah keterampilan yang didalamnya mencakup pengetahuan, teknik, kekuatan, dan kecepatan. Menurut Sugono (2008:1178), ketepatan merupakan kejituan, atau ketelitian. Ketepatan dalam melakukan tendangan adalah faktor untuk mengenai target ke gawang. Ketepatan atau *accuracy* adalah kemampuan gerak tubuh seseorang untuk mengendalikan gerak-gerak bebas terhadap suatu sasaran (Sajoto, 1995: 9). Sasaran ini dapat berupa jarak atau mungkin suatu objek langsung yang harus dikenal dengan salah satu bagian tubuh.

Istilah ketepatan tentunya akan terbayang bahwa adanya suatu sasaran atau titik yang harus dituju ataupun dikenai dengan suatu objek tertentu. Palmizal, (2011: 143) menyatakan bahwa akurasi adalah kemampuan tubuh atau anggota tubuh untuk mengarahkan sesuatu sesuai dengan sasaran yang dikehendaki. Artinya saat tubuh melakukan suatu gerakan seperti memukul bola dalam tenis atau *shooting* dalam futsal tentu sangat membutuhkan akurasi, sebab kalau tidak akurat maka hasilnya tentu tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Ketepatan hasil tendangan tidak selama tepat pada sasaran yang diinginkan, hal ini karena ada beberapa penyebab yang perlu diperhatikan. Menurut Wesson (2002:25) ada dua hal yang menyebabkan tendangan menjadi tidak akurat, yaitu keduanya muncul akibat dari kesalahan dalam gaya yang diberikan oleh kaki saat menendang. Kontribusi yang pertama berasal dari kesalahan dalam arah gaya yang diberikan dan yang kedua terjadi akibat kesalahan dari peletakan gaya. Pola aktivasi otot kaki juga merupakan

salah satu hal yang dapat mempengaruhi keakuratan atau ketepatan tendangan yang dilakukan.

Menurut Sukadiyanto (2002: 202) ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan, di antaranya yaitu:

- a. Tingkat kesulitan,
- b. Pengalaman,
- c. Keterampilan sebelumnya,
- d. Jenis kelamin,
- e. Jenis keterampilan,
- f. Perasaan, dan
- g. Kemampuan mengantisipasi gerak.

Menurut Mulyono (2014:11) Sama seperti sepakbola, futsal juga mengenal adanya penalti. Tendangan penalti merupakan sebuah tendangan yang diberikan kepada tim yang sebelumnya pemain dari tim bersangkutan dilanggar oleh pemain tim lawan yang sedang bertanding. Pelanggaran yang berbuah penalti bagi sebuah tim melakukan pelanggaran di dalam area kotak penalti . Jika pada permainan sepakbola hanya dikenal satu titik penalti, dalam permainan futsal terdapat dua titik penalti. Dalam permainan sepakbola, titik penalti juga disebut titik putih.

Tendangan bola mati meliputi tendangan sudut tendangan bebas langsung, tendangan bebas tidak langsung, tendangan gawang dan tendangan penalti. Menurut Mielke (2007: 12), yang paling berbahaya dari tendangan ini adalah tendangan penalti dapat terjadi karena pelanggaran yang dilakukan oleh pemain di daerah tendangan hukuman sendiri. Pelanggaran dapat berupa mengasari lawan dengan sengaja, handball, atau tindakan-tindakan yang dapat merugikan atau membahayakan lawan.

Menurut John D. Tenang (2007: 52), kalau seorang back berada di dalam daerah pinalti sendiri ketika melakukan pelanggaran terhadap lawan, maka timnya akan dikenai hukuman penalti. Tendangan penalti biasa dilakukan dari titik penalti dan semua pemain harus berada di luar kotak penalti. Kiper harus tetap pada posisinya dan tidak boleh bergerak sebelum bola ditendang. Penendang hanya sekali melakukan tendangan dan tidak bisa mengulang kecuali bola menyentuh pemain lain atau pantulan dari kiper lawan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tendangan penalti adalah tendangan bebas yang mengarah ke gawang dikarenakan pemain pertahanan melakukan pelanggaran di kotak penalti, dilakukan dari titik penalti yang terletak 6 yard lurus dengan garis tengah gawang. Tendangan ini dilakukan hanya sekali kecuali bola menyentuh pemain lain atau pantulan dari kiper harus tetap pada posisinya tidak boleh bergerak sebelum bola ditendang dan semua pemain harus berada di luar kotak penalti kecuali penendang dan penjaga gawang lawan.

Dalam melakukan tendangan penalti ada beberapa petunjuk yang perlu diperhatikan oleh beberapa pemain yang melakukan tendangan yaitu:

1. Ada ketenangan dan kepercayaan diri bahwa tendangan yang dilakukan dapat berhasil.
2. Tentukan terlebih dahulu arah mana bola yang akan ditendang, dan jangan mencoba merubahnya.
3. Apabila ingin menendang keras, usahakan supaya tendangan cukup rendah menyusur tanah dan bidik bagian pojok gawang .
4. Apabila ingin mengarahkan bola, arahkanlah ke dekat tiang gawang.
5. Upayakan mengecoh penjaga gawang agar tertipu.

Menurut Koger (2007 : 124), jenis-jenis teknik menendang penalti adalah sebagai berikut :

a. Teknik menendang blasting

Adalah suatu teknik yang menggunakan shoot power atau kekuatan kaki. Tipe penendang ini lebih mengutamakan kekuatan atau *shoot power* (penendang biasanya disebut blaster). Untuk menghasilkan tendangan dengan kekuatan, menggunakan punggung kaki atau kura-kura kaki. Keuntungan dari tendangan ini yaitu penjaga gawang aka sulit menembak arah datangnya bola yang deras dan kuat.

b. Teknik menendang placer

Adalah suatu teknik yang menggunakan kaki bagian dalam untuk menempatkan arah bola ke gawang atau akurasi tendangan. Tipe penendang ini lebih mengutamakan penempatan bola yang akurat atau *shoot accuracy* (penendang ini biasanya disebut placer tendangan dilakukan menggunakan kaki bagian dalam untuk menentukan tendangan yang akurat).

Menurut Lhaksana (2012: 34) “Menembak atau *Shooting* merupakan salah satu cara untuk menciptakan gol, karena seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan permainan”. Kesempatan untuk menciptakan gol bukan hanya melalui strategi-strategi permainan, namun seringkali gol tercipta melalui titik penalti apabila terjadi pelanggaran atau pertandingan berjalan imbang dan harus dilakukan adu penalti untuk menentukan pemenang.

Teknik dasar menembak terbagi menjadi dua teknik, yaitu dengan menggunakan punggung kaki dan ujung kaki. Kedua teknik tersebut seringkali diterapkan dalam permainan futsal. Hal ini dikarenakan dengan menembak menggunakan punggung kaki dan ujung kaki kekuatan tendangan yang dihasilkan bisa lebih besar daripada melakukan tendangan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar maupun punggung kaki (Mulyono M. A., 2014 : 2).

Menurut Lhaksana (2012 : 34) “Teknik menendang menggunakan punggung kaki adalah tempatkan kaki tumpu di samping bola dengan jari-jari kaki lurus menghadap arah gawang, bukan kaki yang untuk menendang. Gunakan bagian punggung kaki untuk melakukan *Shooting*, konsentrasikan pandangan ke arah bola tepat di tengah-tengah bola pada saat punggung kaki menyentuh bola dan kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat”.

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 20), pada umumnya menendang dengan punggung kaki digunakan untuk menembak ke gawang (*shooting at the goal*). Pada waktu seorang guru olahraga mengajar para pemula, akan sangat baik bila seorang guru olahraga mengetahui kemungkinan terjadinya masalah. Dengan mengetahui kemungkinan ada yang salah maka guru bisa cermat untuk membetulkan. Dan kadang-kadang juga anak merasa bosan karena ketidakberhasilan dalam melakukan teknik. Anak yang sedang belajar teknik kadang kadang merasa bosan dan tidak mau belajar sepakbola lagi. Karena anak merasa tidak pernah berhasil. Ketidakberhasilan mungkin disebabkan anak sudah biasa salah dalam melakukannya. Dari awal anak tidak diberitahu tentang kesalahannya itu.

Berdasarkan kegunaan tendangan menggunakan ujung kaki, menurut Soekatamsi (1988: 113), adalah: 1) untuk operan jarak pendek, 2) untuk operan jarak jauh, 3) untuk operan bawah dan rendah 4) untuk operan melambung atas atau tinggi, 5) untuk tendangan keras ke mulut gawang, 6) untuk tendangan kombinasi dengan gerakan lain. Prinsip-prinsip menendang bola harus diperhatikan biar hasil lebih baik.

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 20), pada umumnya menendang dengan punggung

kaki digunakan untuk menembak ke gawang (*shooting at the goal*). Pada waktu seorang guru olahraga mengajar para pemula, akan sangat baik bila seorang guru olahraga mengetahui kemungkinan terjadinya masalah. Dengan mengetahui kemungkinan ada yang salah maka guru bisa cermat untuk membetulkan. Dan kadang-kadang juga anak merasa bosan karena ketidakberhasilan dalam melakukan teknik. Anak yang sedang belajar teknik kadang kadang merasa bosan dan tidak mau belajar sepakbola lagi. Karena anak merasa tidak pernah berhasil. Ketidakberhasilan mungkin disebabkan anak sudah biasa salah dalam melakukannya. Dari awal anak tidak diberitahu tentang kesalahannya itu.

Latihan futsal di SMP Islam Al-Falah Jambi adalah suatu kegiatan diluar jam tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan Tersebut berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang terkait dengan kurikulum. Kegiatan ini bertujuan untuk menyalurkan bakat dan minat siswa. Latihan futsal adalah olahraga yang dilakukan diluar jam tatap muka, dilaksanakan untuk memperluas wawasan atau kemampuan, meningkatkan dan menerapkan nilai pengetahuan dan kemampuan olahraga.

SMP Islam Al-Falah Jambi merupakan sekolah yang berstatus swasta yang beralamat di jalan HOS Cokroaminoto Simpang Kawat Jambi, Kecamatan Danau Sipin, Kota Jambi Provinsi Jambi. Jumlah siswa di sekolah ini total 396 siswa dengan Laki-laki 232 dan 173 Perempuan. Dengan banyaknya siswa di sekolah tersebut maka banyak bakat dan minat yang ingin mereka kembangkan baik di bidang seni, organisasi, maupun bidang olahraga. Salah satu nya di bidang olahraga futsal. Latar belakang diadakannya program latihan futsal I karena banyaknya pertandingan futsal antar SMP baik tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional dan bakat-bakat yang terlihat saat pembelajaran penjas di sekolah terutama siswa putra. Dari Program latihan futsal pihak sekolah menginginkan prestasi yang gemilang di setiap pertandingan yang diikuti SMP Islam Al-Falah Jambi. dengan hal itu maka ekstrakurikuler futsal rutin diadakan 1 kali dalam satu minggu pada hari Jumat pukul 15:00-17:30 WIB bertempat di lapangan futsal SMP Islam Al-Falah Jambi.

METODE

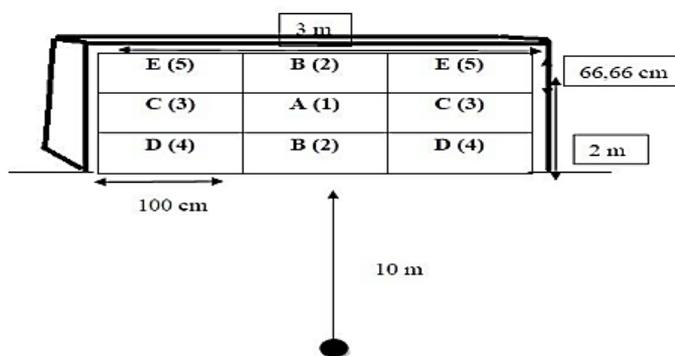
Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskripsi tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi hanya menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan teknik tes dan pengukuran. Tes yang digunakan adalah tes ketepatan tendangan penalti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan tendangan penalti pemain futsal pria SMP Islam Al-Falah Jambi.

Populasi merupakan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah pemain futsal pria Smp Islam Al-falah Jambi yang berjumlah 20 Pemain.

Siyoto & Sodik (2015: 64) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari

anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu, sehingga dapat mewakili populasinya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *total sampling*, sehingga jumlah populasi 20 pemain diambil semua untuk menjadi sampel penelitian.

Menurut Arikunto (2006 : 136) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik. Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan sebuah gawang yang diberi nomor-nomor yang difungsikan sebagai alat untuk mendapatkan data. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan tendangan penalti ke sasaran pada lapangan permainan futsal yang sudah ditandai dan di beri angka. Tujuan tes tersebut untuk mengukur ketepatan tendangan penalti. Untuk memperoleh data kemampuan ketepatan tendangan penalti siswa, maka dilakukan tes.



Gambar 1. Lapangan Tes Ketepatan Tendangan *Shooting*
(Sumber: Maulana dalam Herianto 2016)

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Sugiyono (2009: 453) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Norma Penilaian Keterampilan Dasar Bermain Futsal

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Baik Sekali
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Kurang Sekali

Sumber: Anas Sudijono, 2009: 453 (Dalam Lukman Heriyanto 2016)

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (Mean)

X : Skor

SD : Standar Deviasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan dan dianalisis adalah data hasil ketepatan tendangan penalti. Data penelitian ini berupa hasil ketepatan tendangan penalti pemain futsal SMP Islam Al-Falah Kota Jambi selama 10 kali tendangan yang diperoleh dari subyek penelitian yang berjumlah 20 pemain.

Hasil analisis deskriptif statistik ketepatan tendangan penalti pemain futsal pria di SMP Islam Al-Falah Jambi terlampir pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Deskriptif Statistik Tendangan Penalty

Statistik	
N	20
Mean	23.4
Median	23
Mode	22
Std. Deviation	2.60
Minimum	19
Maximum	28
SUM	468

Berdasarkan Tabel 2. Deskriptif Statistik Tendangan Penalty pemain futsal pria SMP Islam Al-Falah Jambi memiliki nilai rata-rata yaitu 23.4 dalam Kategori Cukup. Nilai statistik terendah yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu 19 sedangkan nilai tertingginya yaitu 28. Jumlah keseluruhan dalam hasil ketepatan tendangan penalti yaitu 468.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, ketepatan tendangan penalti ke gawang pemain futsal pria SMP Islam Al-Falah Jambi disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ketepatan Tendangan Penalty Pemain Futsal Pria SMP Islam Al-Falah Jambi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	40.5 - 50.5	Sangat tinggi	0	0%
2	30.5 - 40.5	Tinggi	0	0%
3	20.5 - 30.5	Cukup	17	85%
4	10.5 - 20.5	Rendah	3	15%
5	0.5 - 10.5	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai distribusi frekuensi ketepatan tendangan penalti pemain futsal pria SMP Islam Al-Falah Jambi memiliki Kategori dari Sangat Rendah sampai dengan Sangat Tinggi dengan nilai frekuensi antara 3 - 17.

Adapun persentase distribusi frekuensi ketepatan tendangan penalti pemain futsal SMP Islam Al-Falah Jambi yang memiliki kategori “Cukup” sebanyak 17 orang dengan persentase 85%, sedangkan kategori “Rendah” sebanyak 3 orang dengan persentase 15%.

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa ketepatan tendangan penalti pemain futsal pria SMP Islam Al-Falah Jambi berada pada Kategori Cukup sebanyak 17 orang dengan persentase 85%, sedangkan Kategori Rendah sebanyak 3 orang dengan persentase 15%. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 23.4 ketepatan tendangan penalti pemain futsal pria SMP Islam Al-Falah Jambi termasuk dalam kategori “cukup”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan tendangan penalti pemain futsal SMP Islam Al-Falah Jambi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa ketepatan tendangan Penalti pemain futsal Pria SMP Islam Al-Falah Jambi dalam kategori “Cukup”. Secara rinci dapat dijelaskan bahwa ada Kategori Cukup sebanyak 17 Siswa dengan persentase 85%. Berdasarkan hal tersebut bahwa ketepatan tendangan penalti pemain futsal pria SMP Islam Al-Falah Jambi masih kurang dan perlu ditingkatkan.

Ketepatan tendangan futsal adalah kemampuan dalam menempatkan atau mengoper bola sesuai sasaran. Ketepatan tendangan ini sangat dibutuhkan di dalam permainan futsal, karena dengan tendangan yang akurat akan menciptakan permainan yang semakin baik dalam sebuah tim, baik dalam menyusun penyerangan maupun mengembangkan permainan. Untuk dapat memiliki ketepatan tendangan futsal yang baik, seorang pemain harus sering melakukan latihan tendangan bola, baik menggunakan sasaran seperti benda mati maupun dengan bola kepada rekan. Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketepatan adalah kemampuan dalam melakukan gerak ke arah sasaran tertentu dengan melibatkan beberapa faktor pendukung dan terkoordinasi dengan baik secara efektif dan efisien.

Tinggi rendahnya ketepatan tendangan penalti seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal, baik faktor internal maupun eksternal. Seperti yang diungkapkan Sukadiyanto (2011: 102-104), bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan, antara lain: tingkat kesulitan, pengalaman, keterampilan sebelumnya, jenis keterampilan, perasaan, dan kemampuan mengantisipasi gerak. Istilah ketepatan tentunya akan terbayang bahwa adanya suatu sasaran atau titik yang harus dituju ataupun dikenai dengan suatu objek tertentu. Palmizal (2011: 143) menyatakan bahwa akurasi adalah kemampuan tubuh atau anggota tubuh untuk mengarahkan sesuatu sesuai dengan sasaran yang dikehendaki. Artinya saat tubuh melakukan suatu gerakan seperti memukul bola dalam tenis atau *shooting* dalam futsal tentu sangat membutuhkan akurasi, sebab kalau tidak akurat maka hasilnya tentu tidak sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Wesson (2002: 25), ada dua hal yang menyebabkan tendangan menjadi tidak akurat, yaitu kedua-duanya muncul akibat dari kesalahan dalam gaya yang diberikan oleh kaki saat menendang. Kontribusi yang pertama berasal dari kesalahan dalam arah gaya yang diberikan dan yang kedua terjadi akibat kesalahan dari peletakan gaya. Tendangan yang akurat tidaklah harus keras, karena justru tendangan yang keras kadang-kadang melenceng jauh dari sasaran yang kita inginkan. Sering kita lihat bahwa dalam pertandingan futsal nasional maupun internasional seorang pemain melakukan tendangan penalti hanya dengan menggunakan tendangan yang tidak keras namun mengecoh penjaga gawang dan gol. Sering juga kita lihat tendangan penalti yang keras dan melenceng. Dalam menendang penalti di butuhkan ketenangan, teknik, power tendangan dan pengalaman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat ketepatan tendangan penalti pemain futsal pria SMP Islam Al-Falah Jambi berada pada Kategori Cukup sebanyak 17 orang dengan persentase 85% dan Kategori Rendah sebanyak 3 orang dengan persentase 15%. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 23.4 ketepatan tendangan penalti pemain futsal pria SMP Islam Al-Falah jambi termasuk dalam Kategori “Cukup”.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, Sukma. 2016. *Buku Olahraga Paling Lengkap*. Jakarta: Ilmu.

- Akro Binnur. 2014. *Pengaruh Latihan Teknik Tendangan Placer Terhadap Kemampuan Menendang Penalti Futsal Pada Siswa Putra Kelas V Dan VI Di SD Negeri 68 Kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
- Dany, Mielke. 2007. *Dasar-dasar Sepakbola*. Bandung: Pekan Raya.
- FIFA. 2012. *Laws Of The Game (Peraturan Permainan)*. Jakarta: PSSI.
- FIFA. 2014. *Laws Of The Game (Peraturan Permainan)*. Jakarta: PSSI.
- Gifford, Clive. 2002. *Keterampilan Sepak Bola*. Klaten: Erlangga.
- Kunto, Ari. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Lhaksana, Justinus. 2011. *Taktik dan Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Be Champion.
- Lhaksana, Justinus. 2012. *Taktik dan Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Be Champion.
- Lukman, Yudianto. 2009. *Taktik Bermain Sepakbola dan Futsal*. Bandung: Visi 7.
- Maulana, Arki Taupan Dalam Herianto, Lukman. 2016. *Pengaruh Latihan Variasi Menendang Ke Berbagai Sasaran Untuk Meningkatkan Ketepatan Shooting Menggunakan Punggung Kaki Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal Di SMP N 2 Depok*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moh. Aldiansyah (2018) . Pengaruh Metode Latihan Padat Terhadap Ketepatan Tendangan Penalti Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo.
- Mulyono, Muhammad Asriady. 2014. *Buku Pintar Panduan Futsal*. Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- Mulyono, Muhammad Asriady. 2017. *Buku Pintar Panduan Futsal*. Jakarta Timur: Laskar Anugrah.
- Palmizal, A. 2011. Pengaruh Metode Latihan Global Terhadap Akurasi Groundstroke Forehand Dalam Permainan Tenis. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*. Vol.1, Edisi 2. ISSN: 2088-6802.
- Rachman, Farid Taufiqu. 2020. Analisis Gerak Tendangan Penalti Pada Permainan Futsal (Study Pada Tim ME6 Futsal Surabaya). *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*. Vol. 3(1), Hal. 5.
- Rijal Mustafa Kusmayadi (2012). Perbandingan Tendangan Menggunakan Punggung Kaki Dan Menggunakan Ujung Kaki Terhadap Ketepatan Hasil Shooting Pada Olahraga Futsal. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia
- Robert, Koger. 2007. *Latihan Dasar Andal Sepak Bola Remaja*. Klaten: Saka Mitra Kompetisi.
- Sajoto. 1995. *Pengembangan Dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Jakarta: Dahara Prize.
- Sarmiento, H., F.M. Clemente, L.D. Harper, I.T. DA Costa, A.L. Owen & A.J. Figueiredo. 2018. Small sided games in soccer - a systematic review. In: *International Journal of Performance Analysis in Sport*. 18(5), pp. 628. ISSN 2474- 8668.
- Singgih Dani Prasetyo. (2012). Perbedaan Efektivitas Menendang Penalti Menggunakan Kaki Bagian Dalam dan Punggung Kaki Pemain UKM Sepakbola UNY. (Skripsi). Yogyakarta.
- Siyoto, Sandu., dan Sodik, Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soe Katamsi. 1988. *Teknik Dasar Bermain Sepak Bola*. Surakarta: Tiga Serangkai.

- Soni, Nopembri dan Saryono. 2011. *Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Fokus Pada Pendekatan Taktik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sucipto, C. D. 2015. *Pembelajaran Permainan Futsal (Implementasi Pendekatan Taktis)*. Bandung: Bintang Warliartika.
- Sucipto, dkk. 2000. *Sepak Bola*. Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Sudijono, A. Dalam Lukman. 2016. *Pengaruh Latihan Variasi Menendang Ke Berbagai Sasaran Untuk Meningkatkan Ketepatan Shooting Menggunakan Punggung Kaki Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal Di SMP N 2 Depok*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sukadiyanto. 2002. *Pengantar Teori Dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukadiyanto. 2011. *Pengantar Teori Dan Metodologi Melatih Fisik*. Bandung: CV Lubuk Agung.
- Supriyanto, E. 2017. *Pengaruh Pendekatan Teknis Dan Taktis Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Permainan Sepakbola Pada Siswa SMPN 1 Kotabumi*. Tesis. Lampung: Universitas Lampung.
- Tenang, John D. 2008. *Mahir Bermain Futsal*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Tenang, John D. 2007. *Jurus Pintar Main Bola*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Wesson, N. 2002. *Morning Sickness*. Jakarta: Prestasi Pustaka.